

## **Pelatihan Literasi Keuangan untuk Siswa Sekolah Dasar sebagai Upaya Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan**

**Wahyu Lestari<sup>1</sup>, Wida Aristanti<sup>2</sup>, Nayoebi Layla Syalwa<sup>3</sup>, Elisya Ananda Putri<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Wahyu Lestari

**E-mail:** [wahyu.lestari@unj.ac.id](mailto:wahyu.lestari@unj.ac.id)

### **Abstrak**

*Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini bagi siswa sekolah dasar sebagai bentuk dukungan terhadap implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) 8, yakni "Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi". Pelatihan dilaksanakan di SDN 1 Cipining, Kabupaten Lebak, Banten, dengan melibatkan 30 siswa kelas VI sebagai peserta. Metode yang digunakan adalah pelatihan partisipatif melalui ceramah interaktif, demonstrasi digital, dan praktik langsung. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman literasi digital siswa, dengan nilai rata-rata pretest 58,7 dan posttest 83,2. Tingkat partisipasi dan antusiasme peserta juga sangat tinggi. Kegiatan ini membuktikan bahwa integrasi literasi digital dan kewirausahaan dapat dilakukan secara aplikatif di tingkat sekolah dasar, serta mendukung pencapaian target SDGs 8 dalam konteks pendidikan dasar. Program ini direkomendasikan untuk direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut dengan pendampingan berkelanjutan.*

**Kata kunci** – literasi keuangan, siswa sekolah dasar, pertumbuhan ekonomi berkelanjutan

### **Abstract**

*This community service program aims to enhance digital literacy and foster entrepreneurial spirit from an early age among elementary school students, as a form of support for the implementation of Sustainable Development Goal (SDG) 8: "Decent Work and Economic Growth." The training was conducted at SDN 1 Cipining, Lebak Regency, Banten, involving 30 sixth-grade students as participants. A participatory training method was employed, combining interactive lectures, digital demonstrations, and hands-on practice. The results showed a significant improvement in students' digital literacy comprehension, with the average pretest score of 58.7 increasing to a posttest average of 83.2. Participants also demonstrated high levels of engagement and enthusiasm. This activity confirms that the integration of digital literacy and entrepreneurship can be practically implemented at the elementary school level and contributes to achieving SDG 8 targets in the context of basic education. The program is recommended for replication and further development with continuous mentoring.*

**Keywords** – financial literacy, elementary school students, sustainable economic growth

## **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi berkelanjutan merupakan salah satu tujuan utama dalam agenda pembangunan global yang tercantum dalam Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya pada tujuan ke-8 yaitu "Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi." Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan kesiapan sumber daya manusia sejak usia dini, termasuk dalam hal literasi keuangan. Literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan secara bijak, yang meliputi keterampilan dalam merencanakan, menabung, membelanjakan, dan membuat keputusan keuangan yang tepat (OECD, 2020)

Namun demikian, tingkat literasi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah, terutama pada kelompok usia anak-anak. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia tahun 2022 berada pada angka 49,68%, meningkat dibanding tahun 2019, namun kelompok usia sekolah dasar belum menjadi sasaran utama (OJK, 2022). Padahal, pembiasaan perilaku keuangan yang sehat sejak dini dapat membentuk pola pikir dan sikap ekonomis yang bertanggung jawab di masa depan (Yuliani, 2023).

Sekolah dasar sebagai institusi pendidikan formal pertama yang diikuti anak-anak memiliki peran strategis dalam menanamkan dasar-dasar literasi keuangan. Melalui pendekatan pembelajaran yang menarik dan kontekstual, siswa dapat dikenalkan pada konsep-konsep dasar pengelolaan uang, perencanaan keuangan, dan pentingnya menabung (Sari & Lestari, 2021). Dengan demikian, pelatihan literasi keuangan pada siswa sekolah dasar menjadi salah satu strategi yang relevan dalam mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Wulandari, 2020).

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar tentang literasi keuangan kepada siswa sekolah dasar serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan sejak dini. Diharapkan melalui program ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai ekonomi yang bertanggung jawab, sehingga menjadi generasi yang siap berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di masa depan (Fitriani, 2024).

Penerapan program-program pemberdayaan melalui pendekatan edukatif telah terbukti meningkatkan kapasitas individu dalam memahami aspek penting kehidupan, termasuk dalam hal keuangan. Kegiatan edukasi pengelolaan keuangan untuk pemuda pesantren, misalnya, menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dalam merancang dan mengelola anggaran sederhana untuk mendukung usaha mikro yang sedang dijalankan (Wardyaningrum et al., 2023). Edukasi literasi dasar juga telah berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar melalui kegiatan membaca interaktif yang dirancang kontekstual dan menyenangkan (Nurdiana et al., 2023).

Penguatan karakter dan penanaman nilai ekonomi melalui pelatihan berbasis permainan dan praktik langsung juga menjadi strategi efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Ramadhani & Nurhayati, 2023). Sementara itu, pelatihan berbasis proyek yang diterapkan di lingkungan sekolah dasar mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pengelolaan keuangan sederhana, seperti mencatat pemasukan dan pengeluaran kegiatan kelas (Widyastuti & Abdullah, 2024).

Berbagai pendekatan tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan sebagai bagian dari keterampilan hidup dapat ditanamkan sejak usia dini melalui model pembelajaran kontekstual, menyenangkan, dan aplikatif. Dengan landasan inilah, pelatihan literasi keuangan yang dirancang secara sistematis di lingkungan sekolah dasar menjadi langkah strategis dalam membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan secara bijak.

## **METODE**

Kegiatan pelatihan literasi keuangan ini dilaksanakan di SDN 1 Cipining, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten dan melibatkan sebanyak 30 siswa kelas VI sebagai peserta utama. Peserta dipilih

berdasarkan pertimbangan tingkat pemahaman dasar terhadap konsep keuangan yang masih terbatas, serta kesiapan usia dalam menerima materi literasi keuangan secara sederhana dan kontekstual.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan ceramah interaktif, diskusi kelompok kecil, dan simulasi praktik keuangan sederhana. Materi pelatihan disampaikan secara komunikatif dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik, seperti melalui permainan peran, pengelolaan uang saku, dan kegiatan menabung.

Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan pencapaian tujuan utama yaitu meningkatnya pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya pengelolaan keuangan sejak dini. Indikator keberhasilan dirinci sebagai berikut:

- Peningkatan nilai hasil tes antara sebelum dan sesudah pelatihan.
- Meningkatnya jumlah siswa yang mampu menjelaskan konsep dasar seperti menabung, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menyusun rencana penggunaan uang saku.
- Partisipasi aktif siswa dalam simulasi dan diskusi kelompok.

Untuk mengukur keberhasilan pelatihan, digunakan instrumen berupa pre-test dan post-test dengan format pilihan ganda dan isian singkat sebanyak 10 soal. Soal-soal tersebut mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan, seperti konsep dasar uang, kebiasaan menabung, dan perencanaan keuangan sederhana. Selain itu, observasi langsung terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan juga dilakukan sebagai data penunjang.

### **Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 21 Juli 2025, bertempat di SDN 1 Cipining, yang berlokasi di Kecamatan Cipining, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan perlunya penguatan literasi keuangan sejak dini di lingkungan sekolah dasar, khususnya di daerah yang memiliki akses terbatas terhadap program edukasi keuangan.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama satu hari penuh, dimulai pukul 08.00 hingga 13.00 WIB, yang mencakup sesi pembukaan, pelatihan inti, diskusi interaktif, serta evaluasi akhir melalui post-test dan refleksi kegiatan.

### **Alat dan Bahan**

Dalam pelatihan literasi keuangan yang dilaksanakan di SDN 1 Cipining, Kabupaten Lebak, Banten, digunakan sejumlah alat dan bahan utama yang menunjang proses penyampaian materi, aktivitas peserta, serta evaluasi hasil kegiatan. Alat dan bahan ini dipilih secara khusus agar sesuai dengan karakteristik peserta yang merupakan siswa sekolah dasar, serta mendukung ketercapaian tujuan kegiatan secara optimal.

Alat utama yang digunakan antara lain satu unit laptop yang berfungsi untuk menayangkan materi presentasi, mengakses video edukasi, serta mengelola data hasil pre-test dan post-test peserta. Laptop ini dihubungkan dengan proyektor Epson EB-X06, yang digunakan untuk menampilkan visualisasi materi secara jelas dan menarik kepada seluruh siswa di dalam kelas. Untuk memastikan suara dapat terdengar dengan baik selama pemutaran video atau pemaparan materi, digunakan speaker portable, yang memiliki kualitas suara jernih dan mudah dipindahkan sesuai kebutuhan kelas.

Sebagai alat ukur keberhasilan kegiatan, disiapkan instrumen berupa pre-test dan post-test dengan format pilihan ganda dan isian singkat, yang dirancang untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Untuk mendukung aktivitas menulis selama kegiatan, disediakan alat tulis berupa pensil, pulpen, dan kertas tambahan. Seluruh alat dan bahan ini dirancang dan digunakan secara terpadu agar kegiatan pelatihan berjalan interaktif, komunikatif, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar, sekaligus dapat mengukur efektivitas kegiatan secara terstruktur.

## **Langkah Pelaksanaan**

Untuk memecahkan permasalahan rendahnya literasi keuangan pada siswa sekolah dasar, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang melalui serangkaian tahapan sistematis sebagai berikut:

### 1. Sosialisasi

Langkah awal dilakukan melalui kegiatan sosialisasi kepada pihak mitra, yaitu kepala sekolah dan guru SDN 1 Cipining. Sosialisasi bertujuan untuk menjelaskan tujuan, urgensi, dan manfaat dari kegiatan pelatihan literasi keuangan. Pada tahap ini, dilakukan pula peninjauan kebutuhan (need assessment) dan diskusi untuk memahami kondisi awal siswa terkait pengetahuan keuangan serta kesiapan pelaksanaan kegiatan. Sosialisasi dilaksanakan secara langsung beberapa hari sebelum kegiatan inti, dan menghasilkan kesepakatan teknis pelaksanaan serta komitmen dukungan dari pihak sekolah.

### 2. Pelatihan

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan literasi keuangan kepada siswa kelas VI. Pelatihan dilakukan secara tatap muka dengan pendekatan edukatif yang menyenangkan. Materi yang diberikan meliputi:

- Pengertian uang, kebutuhan dan keinginan
- Konsep menabung dan hemat
- Penyusunan rencana sederhana penggunaan uang saku

Metode pelatihan menggunakan ceramah interaktif, diskusi kelompok kecil, permainan simulatif, serta penugasan melalui lembar kerja siswa. Siswa juga diajak menyusun rencana keuangan pribadi sederhana dan merefleksikan kebiasaan finansial mereka.

### 3. Penerapan Teknologi

Meskipun pelatihan berbasis langsung, teknologi sederhana tetap diterapkan untuk menunjang penyampaian materi. Materi visual disampaikan menggunakan laptop, proyektor, dan speaker audio, yang menayangkan video pendek edukasi keuangan dan infografis menarik. Teknologi ini membantu meningkatkan keterlibatan siswa melalui media visual dan audio yang mudah dipahami.

### 4. Pendampingan dan Evaluasi

Selama pelatihan berlangsung, siswa didampingi oleh tim pelaksana dan guru kelas untuk memastikan keterlibatan aktif dalam setiap sesi. Selain itu, dilakukan evaluasi pemahaman siswa melalui instrumen pre-test dan post-test. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan skor pemahaman keuangan setelah pelatihan. Evaluasi juga dilakukan melalui observasi partisipasi siswa serta umpan balik dari guru pendamping.

### 5. Keberlanjutan Program

Untuk menjamin keberlanjutan program, tim pengabdian menyerahkan modul pelatihan dan media edukasi visual (poster dan LKS) kepada sekolah. Selain itu, dilakukan koordinasi lanjutan dengan guru untuk mengintegrasikan materi literasi keuangan ke dalam kegiatan pembelajaran tematik di kelas. Guru juga diberikan rekomendasi kegiatan lanjutan seperti proyek menabung mingguan dan diskusi keuangan di kelas, agar semangat literasi keuangan terus dikembangkan secara berkelanjutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pelatihan literasi keuangan dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2025 di SDN 1 Cipining, Kabupaten Lebak, Banten, dan diikuti oleh 30 siswa kelas VI. Proses pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat sesi utama: (1) pengisian pre-test, (2) penyampaian materi melalui ceramah interaktif dan media visual, (3) simulasi perencanaan keuangan dan diskusi kelompok, serta (4) pengisian post-test dan sesi refleksi. Pelatihan berlangsung selama kurang lebih lima jam, dengan keterlibatan aktif siswa dan dukungan guru kelas.



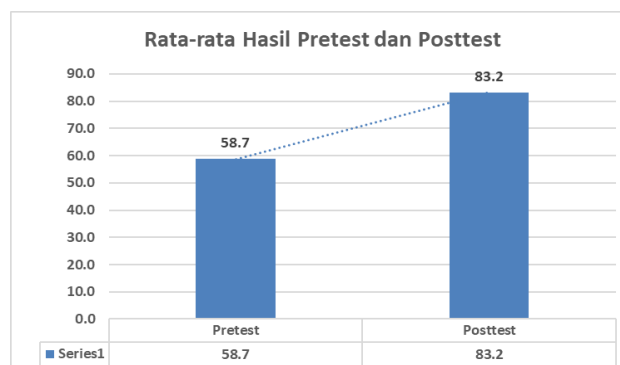
Gambar 1.  
Sesi Pelatihan



Gambar 2.  
Sesi Foto Bersama Peserta Pelatihan

Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan wawancara awal dengan guru kelas untuk mengidentifikasi sejauh mana siswa memiliki pemahaman tentang konsep uang, menabung, dan membedakan kebutuhan dan keinginan. Berdasarkan hasil wawancara sebelum pelatihan, sebagian besar siswa belum memahami pentingnya merencanakan penggunaan uang saku secara sadar dan sistematis. Kebiasaan mereka lebih cenderung bersifat konsumtif, tanpa pertimbangan jangka panjang. Hal ini sejalan dengan penelitian Djuwita & Anggraini (2022), yang menemukan bahwa anak usia sekolah dasar di Indonesia cenderung belum memiliki kesadaran dalam mengelola uang karena kurangnya edukasi keuangan sejak dini.

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, siswa diminta mengisi pre-test sebelum pelatihan dan post-test setelah kegiatan selesai. Tes berisi 10 soal pilihan ganda dan isian singkat yang mencakup tiga indikator utama: (a) pemahaman konsep uang, (b) kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, serta (c) kemampuan menyusun rencana sederhana penggunaan uang. Berikut hasil skor Pre-Test dan Post-Test.



Gambar 3.  
Rata-rata Hasil Pretest dan Posttest Siswa

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest), terdapat peningkatan signifikan pada rata-rata nilai 30 siswa yang menjadi peserta pelatihan. Rata-rata nilai pretest sebelum pelatihan adalah sebesar 58,7, yang mencerminkan tingkat pemahaman awal siswa terhadap materi literasi keuangan masih tergolong rendah. Namun, setelah mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan yang dirancang secara sistematis dan aplikatif, terjadi peningkatan yang nyata, dengan rata-rata nilai posttest mencapai 83,2. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa dalam bidang literasi keuangan dasar, serta membuktikan efektivitas program dalam mendukung pencapaian tujuan kegiatan pengabdian masyarakat. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa setelah mengikuti pelatihan.

Seluruh peserta mengalami peningkatan skor, yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran interaktif dan kontekstual efektif dalam menyampaikan materi literasi keuangan. Seluruh peserta mengalami peningkatan skor. Hal ini menunjukkan pelatihan berhasil meningkatkan literasi keuangan siswa. Hasil ini sejalan dengan studi oleh Marlina dan Pratiwi (2023), yang menunjukkan bahwa pembelajaran keuangan berbasis praktik nyata meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan dibanding pendekatan teoritis semata.

Wawancara lanjutan dilakukan dengan guru kelas dan beberapa siswa secara acak. Guru menyampaikan bahwa siswa menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan, terutama saat sesi diskusi kelompok dan simulasi perencanaan keuangan. Beberapa siswa bahkan menyatakan ingin mulai menabung secara rutin dan meminta orang tua untuk membantu mereka mengelola uang saku. Pernyataan ini menunjukkan perubahan sikap yang menjadi indikator keberhasilan kegiatan dalam membentuk kesadaran keuangan sejak dini. Guru menyampaikan bahwa siswa terlihat lebih reflektif dalam berbicara tentang uang setelah pelatihan.

Berikut rangkuman hasil wawancara Guru terhadap literasi keuangan siswa yang meliputi aspek: a) pemahaman konsep uang, (b) kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, serta (c) kemampuan menyusun rencana sederhana penggunaan uang antara sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan literasi keuangan siswa.

**Tabel 1.**  
Hasil Wawancara Guru Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Aspek	Sebelum	Sesudah
Pemahaman Konsep Uang	Kurang	Sangat Baik
Kemampuan Membedakan Kebutuhan dan Keinginan	Kurang	Sangat Baik
Kemampuan Menyusun Rencana Sederhana Penggunaan Uang	Kurang	Sangat Baik

Penemuan ini memperkuat temuan dari Ramadhani dan Putri (2021) yang menyebutkan bahwa program literasi keuangan yang melibatkan siswa secara langsung melalui simulasi lebih berdampak terhadap perubahan sikap dan perilaku.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan temuan Yuliani (2023), yang menyatakan bahwa pemberian pendidikan literasi keuangan sejak usia sekolah dasar efektif membentuk pola pikir finansial yang bertanggung jawab. Selain itu, studi oleh Sari dan Lestari (2021) menunjukkan bahwa kegiatan berbasis praktik dan visual lebih mudah diserap oleh anak usia SD, dibandingkan pendekatan ceramah satu arah.

Hasil ini juga relevan dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Wulandari, (2020), yang menunjukkan peningkatan pemahaman keuangan siswa sekolah dasar setelah mengikuti program edukasi berbasis aktivitas tematik. Perbandingan ini memperkuat temuan bahwa pelatihan

dengan pendekatan interaktif dan kontekstual mampu menjawab tantangan rendahnya literasi keuangan pada anak usia sekolah dasar.

Peningkatan hasil post-test, wawancara, dan karya siswa menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak positif terhadap literasi keuangan. Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman dan simulasi terbukti lebih efektif daripada metode ceramah konvensional (Handayani & Zulfikar, 2024). Hasil kegiatan ini mendukung pentingnya edukasi keuangan sejak dini dalam menciptakan generasi yang mampu mengelola keuangan secara bijak. Lebih lanjut, kegiatan ini relevan dengan temuan studi oleh Santoso dan Rahmawati (2023), yang menegaskan bahwa integrasi pendidikan keuangan dalam kurikulum dasar berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, terutama jika dimulai sejak usia sekolah dasar.

Permasalahan yang diangkat dalam pendahuluan terkait rendahnya literasi keuangan pada siswa sekolah dasar terbukti dapat diatasi melalui pelatihan yang dirancang secara tepat sasaran. Adanya peningkatan skor post-test, perubahan sikap, serta karya nyata siswa menjadi indikator bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap pentingnya pengelolaan keuangan sejak dini.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menjawab kebutuhan mitra (sekolah), tetapi juga memberikan kontribusi langsung dalam mendukung pencapaian SDGs 8, khususnya dalam hal menyiapkan generasi muda yang lebih bijak secara finansial dan siap mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di masa depan.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pelatihan literasi keuangan yang dilaksanakan di SDN 1 Cipining, Banten, berhasil menjawab permasalahan rendahnya pemahaman siswa sekolah dasar terhadap konsep dasar pengelolaan keuangan. Program ini dirancang untuk menumbuhkan kesadaran dan kemampuan dasar dalam mengelola uang secara bijak sejak dini, yang merupakan langkah strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan (SDGs 8). Hasil peningkatan pemahaman siswa yang terlihat dari kenaikan rata-rata nilai pretest sebesar 58,7 menjadi 83,2 pada posttest menunjukkan bahwa pelatihan ini efektif dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan dasar terkait literasi keuangan.

Manfaat dari kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan siswa, tetapi juga menjadi model awal pemberdayaan pendidikan keuangan di tingkat dasar yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan. Gagasan selanjutnya dari program ini adalah mengintegrasikan literasi keuangan dalam kurikulum tematik sekolah dasar serta mengembangkan modul pembelajaran sederhana yang dapat digunakan oleh guru secara mandiri.

Agar pencapaian dari kegiatan ini dapat terus berlanjut, disarankan kepada pihak sekolah untuk melaksanakan kegiatan pendampingan lanjutan secara berkala dan mengintegrasikan materi literasi keuangan dalam pembelajaran harian. Pemerintah daerah dan dinas pendidikan juga diharapkan mendukung program serupa di sekolah-sekolah lain untuk memperluas dampak positifnya. Selain itu, pelibatan orang tua dalam proses edukasi literasi keuangan perlu dipertimbangkan agar siswa mendapatkan dukungan dari lingkungan rumah, sehingga pemahaman dan perilaku bijak dalam keuangan dapat lebih tertanam secara konsisten dan berkelanjutan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta (FEB UNJ) yang telah memberikan dukungan pendanaan melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat Wilayah Binaan FEB UNJ sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa SDN 1 Cipining, Banten atas kerja sama dan partisipasinya selama kegiatan berlangsung. Dukungan dan keterlibatan aktif dari berbagai pihak sangat berperan penting dalam keberhasilan pelaksanaan program ini.

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## DAFTAR PUSTAKA

- Djuwita, I., & Anggraini, D. (2022). Pentingnya Literasi Keuangan Sejak Dini dalam Membentuk Perilaku Finansial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 45–53.
- Fitriani, R. (2024). *Pendidikan Literasi Keuangan untuk Anak Usia Dini*. Prenadamedia Group.
- Handayani, T., & Zulfikar, M. (2024). Efektivitas Metode Simulasi dalam Pembelajaran Literasi Keuangan untuk Siswa SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 9(2), 112–120.
- Marlina, S., & Pratiwi, R. (2023). Penerapan Literasi Keuangan melalui Kegiatan Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Dan Ekonomi Anak*, 5(1), 19–28.
- Nurdiana, L., Ramdhan, H., & Alamsyah, M. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Dasar Melalui Metode Membaca Interaktif pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 22–31.
- OECD. (2020). *OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy*. <https://www.oecd.org>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*.
- Putri, A., Ramdani, A. H., Fauziah, A. N., Affryansyah, M. V., & Ramdhan, G. F. (2024). Digital Sensory Marketing Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing Produk UMKM. In *Jurnal Komunikasi Global*, (Vol. 13,).
- Santoso, A., & Rahmawati, T. (2023). Integrasi Pendidikan Keuangan dalam Kurikulum Dasar sebagai Strategi Mendukung SDGs 8. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 14(2), 99–107.
- Sari, D. M., & Lestari, W. (2021). Implementasi Literasi Keuangan pada Anak Sekolah Dasar di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(2), 101–110.
- Wardyaningrum, D., Susanti, R., & Mulya, A. (2023). Edukasi Literasi Keuangan bagi Pemuda Pesantren untuk Mendukung Kemandirian Ekonomi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 10–20.
- Widyastuti, M., & Abdullah, A. (2024). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Sederhana bagi Siswa SD melalui Kegiatan Kelas Berbasis Proyek. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 41–50.
- Wulandari, T. (2020). Literasi Keuangan dan Peranannya dalam Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 18(1), 45–55.
- Yuliani, I. (2023). *Pentingnya Literasi Keuangan Sejak Dini: Kajian Teoretis dan Praktis*. Alfabeta.